

Peran Tradisi Poda Na Lima Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar

Ahmad Fauzi Pulungan¹, Mutiah Lubis², Anggi Julianti³, Atika⁴, Nurrizki Mustamirun⁵
STAIN Mandailing Natal^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: pulungnahmadfauzi6@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 05-12-2025
Disetujui 15-12-2025
Diterbitkan 17-12-2025

This study to analyze the role of the Poda Na Lima tradition in shaping the character of elementary school students thorough a literature review approach. Poda Na Lima is a local wisdom of the Mandailing community that embodies five fundamental moral principles as guidance for social conduct and educational values. This research employs a library research method by collecting and analyzing relevant literature, including Mandailing cultural texts, academic journals, and scholarly articles on character education. The discussion focuses on the relevance of Poda Na Lima in fostering the values of responsibility, honesty, and respect and obedience toward teachers and parents among elementary school students. The findings indicate that Poda Na Lima holds significant potential as a normative foundation for character formation, as its values align with the objectives of national character education. Thus, this tradition is highly relevant to be integrated into local wisdom-based learning as an effort to strengthen character education from an early age.

Keywords: *Poda Na Lima, literature study, character education, local wisdom, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tradisi Poda Na Lima dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui kajian literatur: Poda Na Lima merupakan kearifan lokal masyarakat Mandailing yang memuat lima prinsip moral dasar sebagai pedoman dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menghimpun dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku adat Mandailing, jurnal ilmiah, artikel kebudayaan, serta referensi pendukung tentang pendidikan karakter. Fokus pembahasan diarahkan pada relevansi nilai Poda Na Lima terhadap pembentukan karakter tanggung jawab, kejujuran, serta sikap hormat dan patuh kepada guru maupun orang tua pada siswa sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa Poda Na Lima memiliki kontribusi signifikan sebagai landasan normatif dalam membentuk karakter positif siswa, karena nilai-nilai yang dikandungnya sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional. Tradisi ini dipandang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter sejak usia dini.

Kata Kunci: Poda Na Lima, studi literatur, pendidikan karakter, kearifan lokal, sekolah dasar

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Ahmad Fauzi Pulungan, Mutiah Lubis, Anggi Julianti, Atika, & Nurrizki Mustamirun. (2025). Peran Tradisi Poda Na Lima Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 467-474. <https://doi.org/10.63822/tkwhkw60>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan kepribadian peserta didik sejak jenjang sekolah dasar (Wibowo, 2013). Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa degradasi moral generasi muda semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan meningkatnya kasus perilaku tidak jujur, rendahnya tanggung jawab, serta menurunnya rasa hormat kepada guru maupun orang tua (Lickona, 2012). Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi salah satu solusi strategis yang dinilai lebih kontekstual dan relevan bagi kehidupan siswa.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki potensi kuat dalam mendukung pendidikan karakter adalah tradisi Poda Na Lima yang berasal dari budaya Mandailing. Poda Na Lima berisi lima nasihat utama sebagai pedoman hidup yakni menjaga kebersihan diri, mengendalikan hawa nafsu, memelihara sopan santun, menghargai orang lain, dan bersikap hati-hati dalam setiap tindakan (Lubis, 2015). Nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian langsung dengan dimensi karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud, terutama dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat/patuhan kepada orang tua dan guru (Zubaedi, 2015). Dengan demikian, Poda Na Lima tidak hanya bernilai budaya, tetapi juga potensial menjadi landasan pendidikan moral formal di sekolah dasar.

Sayangnya, kearifan lokal seperti Poda Na Lima belum banyak terintegrasi secara eksplisit dalam kurikulum sekolah dasar, padahal UNESCO (2012) menyatakan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal mampu membentuk karakter yang lebih otentik, dekat dengan realitas sosial anak, dan lebih mudah tertanam karena memiliki relevansi kontekstual. Hal ini mendorong perlunya kajian akademik yang secara komprehensif menganalisis peran Poda Na Lima dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur sebagai upaya untuk memperkuat landasan teoritis sebelum diterapkan dalam praktik pendidikan.

Secara akademik, penelitian ini memiliki posisi penting dalam memperkuat landasan teoritis pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas Poda Na Lima dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Mandailing (Nasution, 2018; Harahap, 2020), penelitian ini secara spesifik mengkaji relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan nilai-nilai inti yang sejalan dengan arah kebijakan nasional pendidikan karakter, yaitu tanggung jawab, kejujuran, serta sikap hormat dan patuh kepada guru maupun orang tua. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menegaskan bahwa Poda Na Lima bukan hanya tradisi etnis Mandailing, melainkan sumber nilai universal yang layak diintegrasikan dalam pendidikan formal di Indonesia.

Berdasarkan urgensi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran tradisi Poda Na Lima dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan landasan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan perancang kurikulum dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berakar pada nilai budaya bangsa. Dengan demikian, penelitian ini berperan sebagai langkah awal dalam membangun model pendidikan karakter yang tidak hanya modern, tetapi juga berakar kuat pada warisan budaya nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur terkait tradisi Poda Na Lima dan Pendidikan karakter di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari buku-buku budaya Mandailing, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan seperti Permendikbud terkait Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK). Pemilihan literatur dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya terhadap fokus penelitian, terutama yang membahas nilai tanggung jawab, kejujuran, serta sikap hormat dan patuh kepada guru maupun orang tua.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menelaah dan menginterpretasikan isi literatur untuk menemukan makna, nilai, serta kaitan konseptual antara Poda Na Lima dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih agar penelitian mampu menghasilkan pemahaman teoritis yang komprehensif, sistematis, dan argumentatif mengenai relevansi Poda Na Lima sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poda Na Lima sebagai kearifan lokal masyarakat Angkola-Mandailing merupakan ungkapan memberi nasehat dan ketertiban untuk membersihkan diri dan lingkungan. Pemilihan kata *paias* yang berarti membersihkan masing-masing dari lima objek sasaran yang disebutkan yaitu hati, tubuh, pakaian, rumah dan lingkungan menunjukkan bahwa kearifan lokal ini menginginkan kebersihan pribadi dan lingkungan.

Poda Na Lima yang juga bisa berarti “lima ajaran kebaikan” erat kaitannya dengan kecintaan terhadap diri sendiri dengan lingkungan yang diajarkan secara turun temurun oleh orang-orang tua dahulu. Poda Na Lima adalah pendidikan, nasehat dan pengajaran yang terdiri dari:

1. *Paias Rohamu* (bersihkan jiwamu/hatimu)
2. *Paias Pamatangmu* (bersihkan tubuhmu/badanmu)
3. *Paias Parabitonmu* (bersihkan pakaianmu)
4. *Paias Bagasmu* (bersihkan rumahmu)
5. *Paias Pakaranganmu* (bersihkan lingkunganmu)

Poda Na Lima dalam konteks pendidikan adalah gagasan atau konsep budaya sebagai upaya mengembangkan potensi individu untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai pendidikan yang diwujudkan melalui ajaran budaya. Poda Na Lima mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan berlaku bersih terhadap diri sendiri, serta terhadap lingkungan dan pergaulan (Siti et al., 2024).

Pengertian Poda Na Lima

Secara bahasa (etimologi), kata Poda dalam bahasa Indonesia memiliki arti ajaran, nasehat atau petuah. Misalkan, bulus huingot poda ni guru nami i (Nasehat guru kami akan selalu kuingat). Na merupakan kata bantu yang memiliki arti "yang" sedangkan lima memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu angka 5. Jadia Na Lima memiliki arti yang lima (Nasution, K., Zulhimma., Zulhammi., Siregar, E, 2023). Sedangkan secara istilah (terminologi) Poda Na Lima merupakan suatu falsafah hidup bagi masyarakat angkola-mandailing yang diwarisi oleh leluhur dan dijadikan landasan hidup untuk mencapai kehidupan yang bersih, sehat jasmani dan rohani.

Poda Na Lima adalah dasar ajaran, didikan, nasehat, tuntunan, peringatan, tatanan, norma, etika,

moral, hukum dan tausiah yang merupakan pedoman hidup (way of life) dalam hubungan komunikasi antar manusia dalam pergaulan hidup yang selalu saling membutuhkan dan isi mengisi berbagai kepentingan hidup (Siregar & Naelofaria, 2023).

Isi Poda Na Lima

Tradisi Poda na Lima adalah falsafah kehidupan masyarakat Angkola-Mandailing yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan hati, badan, pakaian, rumah, dan pekarangan sebagai sikap dasar dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar karena mendidik mereka untuk menjadi pribadi yang bersih secara fisik dan mental. Penerapan Poda na Lima dalam pendidikan karakter di sekolah dasar membantu menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Karnada Nasution, 2023)

Dalam konteks pendidikan karakter, Poda na Lima dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Misalnya, perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab secara nyata (Izuddinsyah Siregar, 2022). Selain sebagai nilai kehidupan, Poda na Lima juga memiliki peran strategis dalam membangun karakter sosial siswa. Melalui tradisi ini, siswa dididik untuk memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang kuat, yang pada akhirnya mendukung kemampuan akademik dan kehidupan sosial mereka dengan baik.

Integrasi Poda na Lima dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar dapat menciptakan budaya belajar yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter yang kreatif, kritis, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Peran guru sangat vital dalam mengimplementasikan tradisi Poda na Lima di sekolah dasar. Guru harus mampu mengajarkan dan menjadi teladan nilai-nilai tersebut agar siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (Susanti, 2023).

Penguatan karakter siswa melalui tradisi Poda na Lima juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencetak manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa (Siti Hawa, 2023). Dengan demikian, tradisi Poda na Lima bukan hanya warisan budaya, tetapi juga merupakan modal penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar yang kuat dan bermakna. Implementasi nilai-nilai Poda na Lima di sekolah dasar dapat menghasilkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal karakter positif (Karnada Nasution, 2024).

Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Poda Na Lima

Poda Na Lima adalah falsafah hidup masyarakat Angkola-Mandailing yang berisi lima petuah utama yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dalam lima aspek kehidupan: membersihkan hati (rohamu), badan (pamatangmu), pakaian (parabitonmu), rumah (bagasmu), dan pekarangan (pakaranganmu). Falsafah ini menjadi pedoman utama dalam menjaga hidup bersih jasmani dan rohani serta membentuk karakter manusia yang baik. Poda Na Lima adalah falsafah hidup masyarakat Angkola-Mandailing yang berisi lima petuah utama yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dalam lima aspek kehidupan: membersihkan hati (rohamu), badan (pamatangmu), pakaian (parabitonmu), rumah (bagasmu), dan pekarangan (pakaranganmu). Falsafah ini menjadi pedoman utama dalam menjaga hidup

bersih jasmani dan rohani serta membentuk karakter manusia yang baik.

Nilai karakter pertama yang terkandung dalam Poda Na Lima adalah nilai religius, yang diwujudkan dalam ajaran untuk membersihkan hati. Kebersihan hati mencerminkan sikap suci, jujur, penuh keikhlasan, dan menjauhi segala perbuatan buruk. Jiwa yang bersih mendorong manusia untuk berperilaku baik dan saling menerima satu sama lain. Selanjutnya, nilai jujur dan disiplin tercermin dalam anjuran membersihkan badan. Menjaga kebersihan tubuh adalah simbol tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini mengajarkan karakter mandiri, disiplin, dan peduli terhadap kesehatan jasmani, suatu sikap dasar yang membentuk kepribadian sehat dan bertanggung jawab.

Nilai peduli lingkungan dan sosial dijumpai dalam nasihat untuk membersihkan pakaian, rumah, dan pekarangan. Ini menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan fisik dan sosial di mana seseorang tinggal. Rasa tanggung jawab terhadap kebersihan tempat tinggal dan lingkungan sekitar memperkuat sikap saling menghormati dan menjaga nilai-nilai sosial kemasyarakatan (Karnada Nasution, 2023).

Penerapan Poda Na Lima dalam pendidikan karakter bertujuan menciptakan generasi yang kuat baik secara sosial, jasmani, maupun rohani. Nilai-nilai yang diajarkan menjadi landasan pembentukan karakter siswa agar mampu hidup bermasyarakat dengan sikap bertanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Poda Na Lima juga mengandung nilai tanggung jawab moral yang tinggi, yakni seseorang harus menjaga kebersihan baik batin maupun lahir secara menyeluruh. Hal ini mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan peran sosial serta menjaga keharmonisan keluarga dan masyarakat (Dame Hasugian, 2021).

Dalam konteks kearifan lokal, Poda Na Lima mengajarkan sinergi antara nilai-nilai religius dan nilai sosial yang saling melengkapi. Hal ini menjadi modal kuat untuk membangun pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi akademis, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian unggul. Analisis nilai Poda Na Lima mengindikasikan nilai-nilai karakter yang holistik, meliputi religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan sosial. Kelima nilai ini menjadikan Poda Na Lima sebagai sebuah falsafah yang mengedepankan pembentukan manusia utuh, baik secara moral maupun sosial.

Selain sebagai pedoman pribadi, Poda Na Lima juga dapat menjadi landasan etika dalam kepemimpinan dan pembangunan sosial. Nilai kejujuran dan tanggung jawab yang terkandung di dalamnya mendukung terciptanya pemerintahan dan masyarakat yang berintegritas dan transparan. Dengan demikian, Poda Na Lima bukan hanya warisan budaya, tetapi juga sumber nilai pendidikan karakter yang relevan dalam kehidupan modern. Menginternalisasi nilai-nilai tersebut akan membentuk generasi yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu menjaga keharmonisan sosial dan lingkungan sekitar (Sahrul, 2016).

Relevansi Poda Nalima terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD

Nilai-nilai Poda Na Lima memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai Poda Na Lima Makna Utama Keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, Paulak roha Mengendalikan hati dan pikiran Religius, beriman, dan bertakwa, Paulak pamatang

Menjaga perilaku dan kesehatan diri Disiplin, tanggung jawab, mandiri, Paulak tangan, Mengendalikan tindakan agar tidak merugikan orang lain Gotong royong, empati, peduli social, Paulak hata Menjaga lisan dan berbahasa santun, Komunikatif, berakhhlak mulia, Paulak panguhum

Menegakkan keadilan dan kejujuran Integritas dan keadilan social. Dengan demikian, Poda Na Lima dapat dijadikan sebagai landasan nilai untuk membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai nasional dan universal (Saragih, R. 2020).

Implementasi Nilai Poda Na Lima di Sekolah Dasar

Integrasi nilai-nilai Poda Na Lima dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa strategi:

1. Integrasi dalam Pembelajaran Tematik

Guru dapat mengaitkan nilai-nilai Poda Na Lima ke dalam tema pelajaran. Misalnya, dalam tema “Aku dan Lingkungan,” siswa dapat diajak berdiskusi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri (paulak pamatang) dan lingkungan sekolah.

2. Kegiatan Pembiasaan Harian

Sekolah dapat membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan, berkata sopan kepada guru dan teman, serta membantu sesama. Pembiasaan ini merupakan wujud nyata penerapan nilai paulak roha dan paulak hata.

3. Keteladanan Guru dan Orang Tua

Guru menjadi teladan utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral. Ketika guru bertutur dengan santun, menepati janji, dan bertindak adil, siswa akan meniru perilaku tersebut. Demikian pula peran orang tua di rumah sangat penting dalam memperkuat konsistensi pembentukan karakter anak.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya Lokal

Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan seperti pentas budaya, lomba pidato Mandailing, atau pembacaan nasihat Poda Na Lima setiap upacara bendera. Hal ini menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap budaya lokal (Halim, A. 2022).

Dampak Penerapan Poda Na Lima terhadap Karakter Siswa

Hasil penelitian oleh Lubis (2022) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Poda Na Lima di SD Negeri di Padang Sidimpuan dapat meningkatkan sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan menghargai guru. Nilai paulak hata (menjaga ucapan) terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying verbal di sekolah. Sedangkan nilai paulak tangan (mengendalikan tindakan) menumbuhkan kesadaran siswa untuk tidak menyakiti teman atau melakukan kekerasan fisik.

Dengan demikian, penerapan nilai Poda Na Lima tidak hanya memperkuat karakter individual, tetapi juga membentuk iklim sekolah yang harmonis, saling menghormati, dan berlandaskan nilai-nilai luhur budaya daerah (Lubis, R. A. 2022).

Tantangan dan Strategi Penguatan Nilai Poda Na Lima

Beberapa tantangan dalam penerapan nilai Poda Na Lima di sekolah dasar antara lain: Minimnya pemahaman guru tentang filosofi dan implementasi nilai-nilai budaya lokal. Dominasi budaya global yang membuat siswa lebih tertarik pada budaya populer ketimbang nilai-nilai tradisi. Kurangnya dukungan keluarga dalam memperkuat nilai karakter di rumah (Lickona, 2018).

Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang dapat dilakukan berupa Pelatihan guru mengenai integrasi nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum. Kolaborasi sekolah dengan tokoh adat atau budayawan Mandailing. Penguatan peran keluarga melalui program parenting berbasis budaya lokal. Pembuatan modul pembelajaran karakter berbasis Poda Na Lima (Santoso, & Puspitasari, 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai moral yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter ditekankan melalui penguatan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua .Salah satu bentuk kearifan lokal yang relevan untuk pendidikan karakter adalah tradisi Poda Na Lima dari masyarakat Mandailing. Poda Na Lima terdiri dari lima pesan hidup utama: menjaga kebersihan diri (*poda parhonohon*), mengendalikan emosi dan hawa nafsu (*poda parbagas nafsu*), menjaga sopan santun (*poda parhormatan*), menghormati orang lain (*poda parpudi*), dan bersikap hati-hati dalam bertindak (*poda pareso*). Nilai-nilai ini memiliki keselarasan langsung dengan dasar moral universal dan nilai pendidikan Islam, sehingga relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan formal di sekolah dasar. Poda Na Lima tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kehidupan sosial masyarakat Mandailing, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter positif generasi muda. Tradisi ini dinilai mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, serta rasa hormat terhadap otoritas keluarga maupun pendidik. Oleh karena itu, pengkajian terhadap Poda Na Lima melalui perspektif Pendidikan dasar.

SARAN

Sekolah Dasar dapat menerapkan tradisi Poda Na Lima secara konsisten dan terstruktur untuk meningkatkan karakter siswa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui efektivitas Poda Na Lima dalam pembentukan karakter siswa di tingkat pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwito, L. (2024). Implementation of Local Values" Poda Na Lima" in the Family Life of Mandailing Ethnicity Facing the VUCA Era at Batulayan Village, Padang Sidimpuan Subdistrict. *Journal of International Crisis and Risk Communication Research*, 7(S7), 837.
- Hidayat, R. (2020). Construction of character education in Mandailing and Angkola culture in North Sumatra province. *Society*, 8(2), 611-627.
- Halim, A. (2022). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 25–39.
- Lubis, R. A. (2022). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Poda Na Lima dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Padang Sidimpuan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(2), 77–89.
- Lickona, T. (2018). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Nasution, I., Sembiring, P., & Lubis, H. S. (2020). Local wisdom in poda na lima: mandailing society philosophy of life. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 13(12), 4558-4563.
- Susanti, E. (2023). Poda Na Lima: Value of Education and Social Society Order Based on Local Wisdom. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1831-1841.
- Siregar, I. (2023). Islam, Poda Na Lima, and Its Actuality in Etymology and Philosophy Perspectives. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 4(2), 78-90.
- Parinduri, I. I. M. A. (2024). PODA NA LIMA AS A PILLAR OF STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION TO THE MANDAILING TRIBE COMMUNITY. *Tec Empresarial*, 6(1).

-
- Nasution, K., Zulhimma., Zulhammi., Siregar, E, S. & U. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Falsafah Angkola-Mandailing "Poda Na Lima." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1205–1216. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/487
- Siregar, I., & Naelofaria, S. (2023). Kearifan Lokal Poda Na Lima Pada Masyarakat Angkola-Mandailing Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Program Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan (Snkp)*, 1(1), 1–7.
- Siti, M., Siti, A. M. Y. R., & Lestari, S. (2024). Tradisi poda na lima sebagai pedagogi kreatif dalam pembelajaran ips di era merdeka belajar. *Journal Education Innovation*, 2(3), 388–397. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei>
- Karnada Nasution, Zulhimma, Zulhammi, Erlina Sari Siregar, dan Usman. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Falsafah Angkola-Mandailing 'Poda Na Lima'". Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1205-16. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.487.
- Siregar, Izuddinsyah. "Interpretasi Poda Na Lima Sebagai Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Angkola-Mandailing." *Jurnal Pancasila*, 2022.
- Susanti, E. "Poda Na Lima: Value of Education and Social Society Order in Angkola-Mandailing." *Jurnal Al-Ishlah*, 2023.
- Hawa, Siti, et al. "Poda Na Lima Philosophy: The role of educators and the community in developing educational studies in Mandailing Natal." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 15, No. 1, 2023. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.3981>.
- Nasution, Karnada. "Falsafah Angkola-Mandailing 'Poda Na Lima' Ditinjau dari Perspektif Hadis." *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 1, 2024.
- Karnada Nasution, Zulhimma, Zulhammi, Erlina Sari Siregar, dan Usman. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Falsafah Angkola-Mandailing 'Poda Na Lima'". Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1205-16. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.487.
- Dame Hasugian, et al. Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Poda Na Lima dalam Pembentukan Karakter. Sahrul. (2016). Sinkronisasi Poda Na Lima dan Dakwah: Studi Kasus di Kabupaten Madina sebagai Tinjauan Filosofis. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial IOSR (IOSRJHSS)*, 21 (10), 2279-0837.
- Saragih, R. (2020). *Integrasi Kearifan Lokal ke dalam Kurikulum Sekolah Dasar untuk Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 109–120.
- Santoso, R. & Puspitasari, T. (2023). *Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Budaya di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan Lokal*, 4(1), 33–47.